

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN PEMECAHAN MASALAH PADA SISWA KELAS X BUSANA WIRAUSAHA SMKN 1 BUDURAN

Anggi Amalia

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
anggiamalia@mhs.unesa.ac.id

Marniati

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
marniati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kecakapan pemecahan masalah pada siswa kelas X busana wirausaha. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi berupa instrument kecakapan pemecahan masalah dan tes kinerja. Penelitian dilakukan pada kelas X busana wirausaha di SMK Negeri 1 Buduran dengan jumlah 35 siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan kecakapan pemecahan masalah siswa kelas X busana wirausaha pada sub kompetensi pecah pola gaun sesuai desain sebesar 20% - 40% pada tiap indikator yang meliputi mengidentifikasi masalah, mendefinisikan masalah, memeriksa solusi melaksanakan perencanaan, dan menguji dampak. Temuan penelitian adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* meningkatkan kecakapan pemecahan masalah terutama pada indikator menguji dampak dan memeriksa solusi.

Kata kunci: Model pembelajaran *Problem based learning* dan kecakapan pemecahan masalah siswa.

Abstract

This research aimed to know the implementation of problem based learning model to improve the problem solving skill of grader X Entrepreneurial Garment. Type of this research was Classroom Action Research which conducted in two cycles. Data collecting method were using observation technique in form of problem solving skill instrument and performance test. The research was conducted on grade X Entrepreneurial Garment in SMK Negeri 1 Buduran which consists of 35 students. Data analysis used was descriptive quantitative analysis. Result of the research proved that there is improvement on problem solving skill of grader X Entrepreneurial Garment on sub competency of dress pattern making as design in range 20% - 40% for each indicators including identifying problem, define the problem, checking solution, executing plan, and testing impact. Research finding is the implementation of problem based learning model improved problem solving skill, particularly on indicators of testing impact and checking solution.

Keywords: *Problem based leaning model and student's problem solving skill.*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dengan upaya perbaikan dan penyempurnaan kurikulum harus selalu dimonitoring dan dievaluasi. Berdasarkan Lampiran IV (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013) Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran kompetensi yang memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk dapat mencapai kompetensi yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu pengoptimalan pengembangan kuriku-

lum 2013 dapat dilakukan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal ini sesuai dengan Wiyani (2014: 35) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang dijadikan sebagai contoh dan acuan oleh guru sebagai pendidik profesional dalam merancang proses pembelajaran yang hendak difasilitasi. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan peraturan

(Permendikbud Nomor 65 tahun 2013) tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 diantaranya adalah model pembelajaran Inkuiri, model pembelajaran discovery, model pembelajaran berbasis pada proyek, dan model pembelajaran berbasis pada permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi tata busana SMK Negeri 1 Buduran pada kompetensi membuat pecah pola sesuai desain kelas X busana Wirausaha. Guru sudah berupaya untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran, misalnya pada mata pelajaran pola guru membagikan hand out yang berisi langkah-langkah dan cara pembuatan pecah pola desain yang harus dibuat ulang oleh tiap siswa dengan harapan siswa mampu memahami hand out dan belajar untuk membuat pecah pola secara mandiri, namun guru masih menerangkan karena siswa masih bertanya dan belum memahami pecah pola desain yang diberikan. Sehingga kecakapan pemecahan masalah pada siswa kelas X busana wirausaha terbilang masih rendah hal ini juga dikarenakan kurang tepatnya dalam memilih penerapan model pembelajaran, kebiasaan tergantung pada guru, serta kurangnya mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Mata pelajaran pembuatan pecah pola gaun sesuai desain merupakan pengetahuan lanjutan pola dasar yang harus dikuasai siswa tata busana, mengingat pembuatan pola merupakan dasar dan pengetahuan terpenting siswa dalam mewujudkan suatu busana yang diinginkan. Hal ini juga erat hubungannya dengan kesiapan lulusan siswa SMK tata busana dalam menghadapi dunia kerja mengingat tata busana wirausaha merupakan program unggulan dalam jurusan busana yang memang dicetak menjadi lulusan yang lebih siap dalam dunia kerja. Maka dari itu pelajaran pecah pola sesuai desain hendaknya diselenggarakan melalui fokus membangun kemampuan berpikir siswa dalam kecakapan pemecahan masalah. Karena pada sub kompetensi pembuatan pecah pola gaun sesuai desain membutuhkan penyelidikan awal untuk menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk pembuatan pecah pola. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Muliawan (2011:01) sebelum membuat pecah pola, buatlah analisisnya terlebih dahulu berupa uraian dari tiap bagian yang polanya akan dikonstruksi. Setelah jelas pola-pola dasar yang diperlukan, baru dilaksanakan pemecahan model (pengembangan pola dasar). Siswa dituntut untuk memahami cara menganalisis desain terlebih dahulu. Sehingga pada sub kompetensi pembuatan pecah pola dasar sesuai desain bukan hanya materi dasar pola yang harus dikuasai siswa melainkan pemahaman dasar desain juga harus dikuasai oleh siswa.

Hal tersebut memotivasi peneliti untuk memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan sesuai dalam pembelajaran pembuatan pecah pola gaun, serta

mampu meningkatkan kecakapan pemecahan masalah pada siswa. Menurut pendapat Amir (2009: 27) model pembelajaran (*Problem Based Learning*) adalah “metode intruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata”. Masalah nyata dalam bidang busana secara umum dikalangan siswa SMK adalah hasil jadi busana sesuai dengan desain yang diinginkan, ketepatan hasil jadi busana dengan ukuran yang diambil, dan kesempatan busana yang akan dipakai, dll. Masalah digunakan untuk mengaitkan dan menumbuhkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran. Pembelajaran berbasis pada masalah mempersiapkan siswa untuk cakap dalam memecahkan permasalahan dan menggunakan sumber belajar yang sesuai.

Berdasarkan hasil Penelitian Gunantara,dkk (2014) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah”. Menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Terjadinya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada siswa disebabkan karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memungkinkan siswa dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir menganalisa permasalahan.

Penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* pada sub kompetensi pecah pola gaun sesuai desain. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kecakapan pemecahan masalah pada siswa kelas X busana wirausaha dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada sub kompetensi membuat pecah pola gaun sesuai desain kelas X busana wirausaha di SMKN 1 Buduran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengorganisasikan pembelajaran Menurut Arifin (2011: 111) secara umum, langkah-langkah PTK akan membentuk suatu siklus sampai dirasa ada suatu perbaikan. Langkah-langkah tersebut yaitu penetapan fokus masalah penelitian, perencanaan tindakan perbaikan, pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi dan interupsi, evaluasi dan refleksi, serta simpulan dan tindak lanjut. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk meningkatkan kecakapan pemecahan masalah pada siswa kelas X busana wirausaha SMKN 1 Buduran.

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu melaksanakan tahap persiapan diantaranya membuat proposal penelitian, menyusun perangkat pembelajaran. Kedua tahap validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh para ahli pembelajaran yaitu 3 dosen dari jurusan PKK. Ketiga melaksanakan pene-

litian/mengambil data sesuai dengan waktu yang telah disepakati, dan yang terakhir tahap analisis data hasil observasi penelitian yang sudah dilakukan.

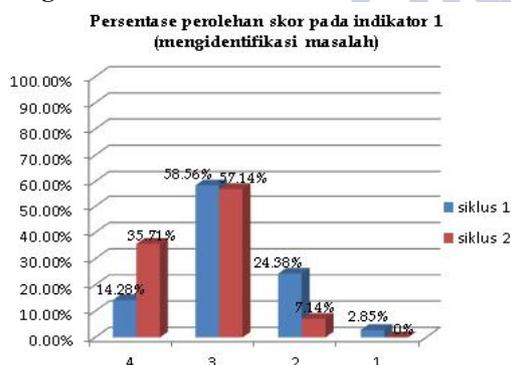
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi dan tes (tes kinerja). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi kecakapan pemecahan masalah, lembar tes berupa tes kinerja/*job sheet* yang berisi desain gaun pesta. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Pengujian validasi yang digunakan dalam validasi instrument yaitu pengujian validitas menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Dalam pengujian setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang dibuat. Keputusan para ahli yaitu instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal dua orang. Penilaian validasi menggunakan skala penilaian dengan kriteria yaitu, 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik dan 1 = kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kecakapan pemecahan masalah pada siswa kelas X Busana Wirausaha setelah menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II pada tiap indikator kecakapan pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan persentase skor yaitu 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup baik), 1 (kurang baik) pada tiap indikator kecakapan pemecahan masalah menurut Samani (2016) meliputi mengidentifikasi masalah, mendefinisikan masalah, memeriksa solusi, melak-sanakan perencanaan, dan menguji dampak yang disajikan pada tabel dan pada diagram batang berikut ini

1. Mengidentifikasi Masalah

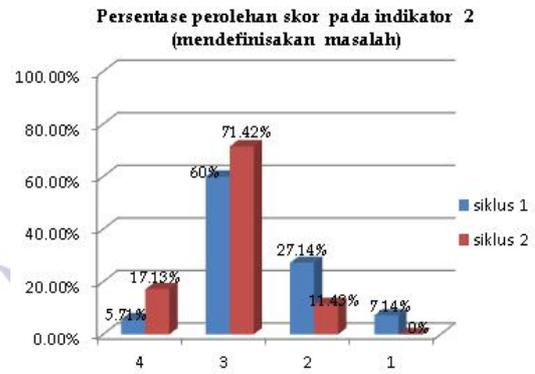


Gambar 1. Persentase perolehan skor indikator 1 (mengidentifikasi masalah)

Berdasarkan gambar 1 diatas dijelaskan hasil perolehan skor pada indikator mengidentifikasi masalah dalam kecakapan pemecahan masalah pada siklus I memperoleh 72.84% atau deng-

an rincian perolehan skor 3 (baik) sebesar 58.56% dan skor 4 (sangat baik) sebesar 14.28% mengalami peningkatan sebesar 20.01% pada siklus II menjadi 92.85% atau dengan rincian perolehan skor 3 (baik) sebesar 57.14% dan skor 4 (sangat baik) sebesar 35.71.

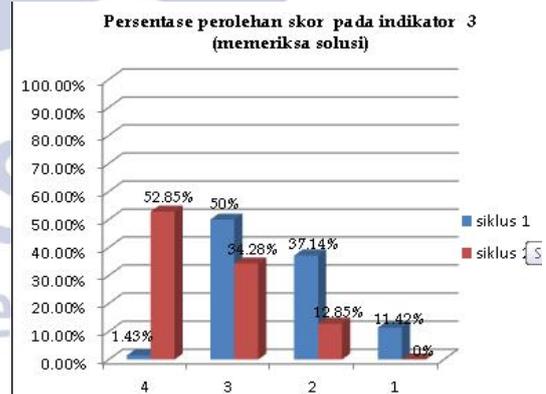
2. Mendefinisikan Masalah



Gambar 2. Persentase perolehan skor indikator 2 (mendefinisikan masalah)

Berdasarkan gambar 2 diatas dijelaskan bahwa perolehan skor pada indikator mendefinisikan masalah dalam kecakapan pemecahan masalah pada siklus I memperoleh 65.71% dengan rincian perolehan skor 3 (baik) sebesar 60% dan skor 4 (sangat baik) sebesar 5.71% mengalami peningkatan sebesar 22.84% pada siklus II menjadi 88.55% dengan rincian perolehan skor 3 (baik) sebesar 71.42% dan skor 4 (sangat baik) sebesar 17.13%.

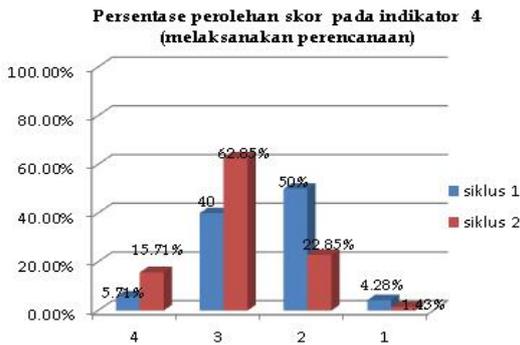
3. Memeriksa Solusi



Gambar 3. Persentase perolehan skor indikator 3 (memeriksa solusi)

Berdasarkan gambar 3 dijelaskan bahwa perolehan skor pada indikator memeriksa solusi dalam kecakapan pemecahan masalah pada siklus I memperoleh 51.43% atau sebanyak 18 siswa dengan rincian perolehan skor 3 (baik) sebesar 50% dan skor 4 (sangat baik) sebesar 1.43% mengalami peningkatan sebesar 35.7% pada siklus II menjadi 87.13% atau sebanyak 30 siswa dengan rincian perolehan skor 3 (baik) sebesar 34.28% dan skor 4 (sangat baik) sebesar 52.85%.

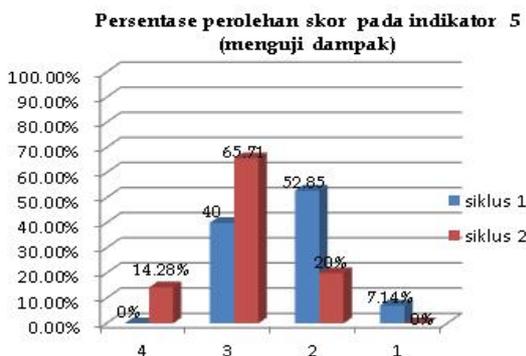
4. Melaksanakan Perencanaan



Gambar 4. Persentase perolehan skor indikator 4 (melaksanakan perencanaan)

Berdasarkan gambar 4 diatas dijelaskan bahwa perolehan skor pada indikator melaksanakan perencanaan dalam kecakapan pemecahan masalah pada siklus I memperoleh 45.71% dengan rincian perolehan skor 3 (baik) sebesar 40% dan skor 4 (sangat baik) sebesar 5.71% mengalami peningkatan sebesar 32.85% pada siklus II menjadi 78.56% dengan rincian perolehan skor 3 (baik) sebesar 62.85% dan skor 4 (sangat baik) sebesar 15.71%.

5. Menguji Dampak



Gambar 5. Persentase perolehan skor indikator 5 (menguji dampak)

Berdasarkan gambar 5 dijelaskan bahwa perolehan skor pada indikator menguji dampak dalam kecakapan pemecahan masalah pada siklus I memperoleh 40% dengan rincian perolehan skor 3 (baik) sebesar 40% dan skor 4 (sangat baik) sebesar 0% mengalami peningkatan sebesar 39.99% pada siklus II menjadi 79.99% dengan rincian perolehan skor 3 (baik) sebesar 65.71% dan skor 4 (sangat baik) sebesar 14.28%.

6. Temuan Penelitian

- Siswa kelas X busana wirausaha lebih kreatif mencari informasi dan solusi dalam memecahkan masalah.
- Siswa kelas X busana wirausaha dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* terlihat antusias dan bersemangat dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah.

- Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada sub kompetensi pecah pola gaun sesuai desain mampu meningkatkan kecakapan pemecahan masalah pada siswa kelas X busana wirausaha.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terdapat peningkatan kecakapan pemecahan masalah sebesar 20%-40% pada siswa kelas X busana wirausaha di SMK Negeri 1 Buduran.

Saran

Agar pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- Disarankan untuk mengambil data minimal pada kelas X semester akhir.
- Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada sub kompetensi pecah pola gaun sesuai desain dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kecakapan pemecahan masalah pada siswa kelas X busana wirausaha. Model pembelajaran *problem based learning* disarankan dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif pada mata pelajaran praktik yang cocok untuk diterapkan model pembelajaran tersebut.
- Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengukur kecakapan pemecahan masalah siswa secara individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq . 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Gunantara, dkk. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume: 2 (1).
- Muliawan, Porrie. 2011. *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Samani, dkk. 2016. *Berpikir Tingkat Tinggi Problem Solving*. Surabaya: Sarbikita Publishing.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.